

ANALISIS KEMAMPUAN PENGUCAPAN KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI RANNALOE GOWA

Kasmawati

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahlani

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

Arabic Language is one of foreign languages which the spreads has been found in several regions and countries. There is no doubt that Arabic language is absolutely necessary in learning and to go deep into the Knowledge about Islam. This is due to the fact that the books which become the source of Islam religion especially the broader and more complete in general still written in Arabic. The difficulties encountered in learning Arabic are influenced by the lack of knowledge of Arabic in the society. This study aims to find out the ability in pronunciation of Arabic vocabulary at the second grade students in Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa and the obstacles which faced by students in the pronunciation of Arabic vocabulary. This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa, in particular on second grade class. The method used is qualitative. The methods are used in collecting data by researchers in this study, that is: a) Guidelines for observation, direct observation made with phenomenal systematics are investigated by observing the object of study, b) Interview Guidelines, Relate to data is collected on human attitudes and desires, this technique is well suited for obtaining accurate data. c) oral tests, to see how far Arabic vocabulary is pronounced in answering questions verbally and The results of this study shows that the pronunciation ability in Arabic vocabulary by the second grade students in Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa is still below the average due to the lack of knowledge of Arabic language among the students themselves, this is because most of them come from the Primary school which did not know about Arabic language and do study about that.

Keywords: Language, Arabic Language, Vocabulary

Abstrak

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan negara.. Sudah tidak diragukan lagi bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan Islam. Hal ini disebabkan buku-buku yang menjadi sumber agama Islam terutama yang lebih luas dan lengkap pada umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. Kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengucapan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi

Rannaloe Gowa serta apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi siswa dalam pengucapan kosakata bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa, khususnya kelas VIII. Adapun metode yang digunakan bersifat kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu : a) Pedoman observasi, pengamatan langsung yang dilakukan dengan sistematika fenomenal yang diselediki dengan cara mengamati objek yang diteliti. b) Pedoman wawancara, Berhubungan dengan data yang dikumpulkan menyangkut sikap dan keinginan manusia, maka teknik ini cocok sekali untuk memperoleh data yang akurat. c) tes lisan, untuk melihat seberapa jauh kemampuan pengucapan kosakata bahasa Arab dalam menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan dan. Adapun hasil penelitian ini yaitu Kemampuan pengucapan Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa masih di bawah rata-rata dikarenakan minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan siswa itu sendiri, hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari mereka berasal dari SD yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajarinya.

Kata kunci : Bahasa, Bahasa Arab, Kosa kata

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi diantara manusia dalam menyampaikan maksudnya (Imam Asy Syibahaweih, hal: 8). suatu kaum akan menyampaikan maksud atau tujuan mereka kepada kaum yang lain dengan melalui bahasa. Maka dilihat dari kedudukannya, bahasa adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dipraktekan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (listening competence/ mahārah al – Istima’), kemampuan berbicara (speaking competence/ mahārah al-takallum), kemampuan membaca (reading competence/ mahārah al-qira’ah), dan kemampuan menulis (writing competence/ mahārah alkitābah).

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya mempelajari bahasa asing akan lebih sulit difahami daripada bahasa Ibu (Bahasa Sendiri) karena selain kosa kata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu

khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing (Luar bahasa pribumi) yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan negara. Proses penyebaran bahasa Arab diberbagai Negara adalah pengaruh dari perkembangan Agama Islam yang mana sumber ajaran Agama Islam (al Quran dan As Sunah) menggunakan bahasa Arab.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan Islam. Hal ini disebabkan buku-buku yang menjadi sumber agama Islam terutama yang lebih luas dan lengkap pada umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. Kitab suci umat Islam Al-Qur’an Al-Karim dan Hadis Nabawi keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Begitu juga dengan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama Islam tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam masih banyak yang ditulis dalam bahasa Arab.

Untuk itu, tidak mengherankan apabila umat Islam di Indonesia mencurahkan perhatian yang besar pada bahasa Arab. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam penjurur dunia.

Di Indonesia bahasa Arab dipelajari di sekolah-sekolah agama Islam sejak di tingkat dasar atau Ibtidaiyah sampai ke

Perguruan Tinggi, Pada Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa khususnya. Tujuan khususnya pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa adalah agar para siswa mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan (resptif) dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya, baik secara lisan maupun secara tulisan. Dan tujuan umumnya adalah untuk memahami bahasa Al-Quran sebagai bahasa wahyu ilahi dan memahami bahasa komunikasi kedua di dunia setelah bahasa inggris.

Penguasaan bahasa dalam pengucapan kosakata atau muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa khususnya bahasa Arab, merupakan masalah pokok atau sentral yang harus ditangani secara intensif agar siswa mampu mempelajari literatur-literatur yang diwajibkan serta buku-buku ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa Arab yang seharusnya telah dapat digunakan oleh siswa ternyata masih merupakan kesulitan utama yang harus mereka atasi.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan siswa itu sendiri, hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari mereka berasal dari SD yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajarinya. Di samping itu, ada juga yang berasal Madrasah Ibtidaiyyah, namun tidak semua dari mereka mampu mengucapkan kosakata (mufradat) bahasa Arab secara baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengucapan kosakata bahasa Arab pada sisiwa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa serta apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi siswa dalam pengucapan kosakata bahasa Arab.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan pengucapan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa pada pengucapan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa, khususnya kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, namun untuk mendapatkan data yang maksimal dan optimal atau tercakupnya data, peneliti juga melakukan penelitian perpustakaan (Library research) untuk melengkapi data-data yang didapatkan di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa. berdasarkan data yang diperoleh dari laporan rekapitulasi registrasi dan heregistrasi siswa semester ganjil tahun akademik 2015, jumlah siswa

kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa berjumlah 28 Orang.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode Random Sampling, yaitu memilih- milih individu dari kelompok tersebut (Kerlinger, 1995 : 192). Dari jumlah subjek tersebut tidak semuanya dijadikan sebagai subjek penelitian, tetapi penulis menetapkan 30% dari jumlah subjek. Sehingga subjek penelitian berjumlah 8 orang.

Untuk memperoleh data yang otentik, peneliti menggunakan bentuk dan metode yang sesuai dengan bentuk dan jenis data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pedoman observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan dengan sistematis fenomenal yang diselediki dengan cara mengamati objek yang diteliti.

2. Pedoman wawancara

Berhubungan dengan data yang dikumpulkan menyangkut sikap dan keinginan manusia, maka teknik ini cocok sekali untuk memperoleh data yang akurat.

3. Tes Lisan

Instrumen tes lisan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh kemampuan pengucapan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan dan sekaligus untuk memperoleh data tentang

kemampuan pengucapan kosakata bahasa Arab.

Adapun tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliian adalah mendapatkan data. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan tes lisan.

Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model analisa analisa data mengalir, yang berarti bahwa peneliti harus melakukan analisa sepanjang penelitian dilakukan, selama peneliti melakukan penelitian terhadap masalah yang diteliti, selama itulah peneliti tetap melakukan analisa data.

Pada tahap pertama, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes lisan serta literatur diedit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data. Kemudian, data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian. Selanjutnya dibuat kesimpulan sementara. Pada tahap berikutnya dilakukan analisa data dengan tujuan memperoleh berbagai kesimpulan.

Pada tahap kesimpulan awal dan kesimpulan akhir analisa data disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dan jenis masalah yang akan dikaji. Kesimpulan-kesimpulan yang ada perlu diverivikasi lebih lanjut, dari analisa data terakhir inilah ditarik kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dilapangan.

KERANGKA TEORI

A. Kemampuan Berbahasa

Salah satu aspek penting dalam perilaku adalah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Apabila seseorang berpikir tentang komunikasi secara umum, maka aspek komunikasi yang pertama kali muncul adalah bahasa. Lebih lanjut, Mustaqim menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan manusia, sebagai alat komunikasi bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai hal baik yang dirasakan, dipikirkan, dialami maupun yang diangankan oleh individu. Agar berbagai hal yang dikomunikasikan itu dapat diterima secara tepat oleh orang lain, maka bahasa yang digunakan haruslah tepat, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda, untuk itu pemakai bahasa selalu dituntut menguasai kaidah-kaidah pemakaian bahasa yang harus mampu menggunakan bahasa itu dalam praktek pemakaian.

Menurut Bloom Lahey (dalam small, 1990 : 26), menyatakan bahwa kemampuan berbahasa dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi semantik, dimensi sintaksis dan dimensi pragmatika. Dimensi semantik menggambarkan pengetahuan tentang objek atau peristiwa serta hubungan antara objek dan peristiwa tersebut. Dimensi sintaksis berkaitan tentang penyusunan unit-unit bahasa untuk mencari kesesuaian suara dan maknanya. Dimensi pragmatika menunjuk pada kemampuan menggunakan bahasa.

B. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit, yaitu bahasa yang dipakai oleh berbagai bangsa keturunan Sam putra Nabi Nuh, kemudian bahasa ini dipakai oleh bangsa Arab kuno yang menempati

kepulauan dan sebelah Barat Daya Asia. Bahasa Arab ini kemudian berkembang pesat pada masa awal Islam ketika Al-Qur'an dan Hadis Nabi diturunkan dalam Bahasa Arab yang fasih.

Belajar Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (listening competence/ mahārah al - Istima'), kemampuan berbicara (speaking competence/ mahārah al-takallum), kemampuan membaca (reading competence/ mahārah al-qira'ah), dan kemampuan menulis (writing competence/ mahārah al kitābah).

Kajian mengenai Bahasa Arab pasti akan selalu dihubungkan dengan kajian agama dan Al-Qur'an. Ini karena dalam kenyataannya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dalam Bahasa Arab. Istilah bahasa Arab seringkali dipergunakan sebagai bahasa Al-Qur'an, ini memberikan dasar penilaian bahwa Bahasa Arab adalah bahasa agama, orang yang berbicara tentang Islam tentu berbicara tentang Al-Qur'an dan Al-Qur'an itu berbahasa Arab.

Akan tetapi ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya Bahasa Arab di luar motif agama, yaitu :

1. Bahasa Arab kaya akan kosakata dan struktur bahasa, sehingga cocok untuk mengekspresikan pikiran dan emosi serta sebagai alat untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

2. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan, orang sangat mengatakan bahwa filsafat dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.
3. Bahasa Arab adalah bahasa di mana semua ilmu pengetahuan modern dan kesustraan modern dapat dikemukakan baik dalam bahasa asli maupun dalam bahasa terjemahan.
4. Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga, untuk mempersatukan dunia ketiga, bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia.
5. Bahasa Indonesia mempunyai banyak kata yang diserap dari Bahasa Arab, jadi Bahasa Arab juga diperlukan dalam studi Bahasa Indonesia.

C. pengertian Upaya Guru

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai program-program yang dikembangkan sekolah. Oleh karena itu,

sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini:

- Siswa harus diperlakukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Untuk mengetahui secara jelas mengenai sejarah berdirinya atau tinjauan historisnya mengenai Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe serta bagaimana tinjauan masyarakat dan pemerintah setempat terhadap berdirinya yayasan atau lembaga ini pada awalnya dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa merupakan salah satu unit dari “yayasan Rannaloe” pemerintahan Kabupaten Gowa sebagai manifestasi dan rasa tanggungjawab akan kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada umumnya dan kelanjutan pembangunan Islam pada khususnya.

Salah satu misi dari yayasan “Madrasah Tsanawiyah Rannaloe Gowa” adalah lebih menekankan pada sumber daya manusia (SDM) dibidang pendidikan, dakwah, pembinaan dan pembudayaan umat Islam dalam hal aqidah dan akhlaq karimah dengan upaya pembinaan dan pemberdayaan kualitas kemampuan Islam dan keterampilan melalui pembinaan dan pelatihan.

Madrasah Tsanawiyah Rannaloe Gowa ini telah terdaftar pada Kementerian Agama Republik Indonesia dan mengikuti Kurikulum Tingkat Tsanawiyah. Sehubungan dengan hal tersebut di atas H. Syahrudin, S.Ag menjelaskan sebagai berikut:

Ide timbulnya keberadaan Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat yang menganggap bahwa betapa pentingnya arti pendidikan pada tingkat Tsanawiyah untuk tiap tahunnya semakin berkembang dan bertambah jumlahnya.

Dengan melihat kondisi yang demikian sehingga para tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan pemerintah yang terkait merasa terbebani perlunya pengadaan Sekolah Agama di daerah tersebut, maka MTs GUPPI Rannaloe resmi didirikan

pada tanggal 15 Juli 1996. Dengan Surat Keputusan Nomor 12 diberikan oleh Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan. MTs GUPPI Rannaloe bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat yaitu masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, beraqidah Islamiyah, berakhlaq karimah, berilmu pengetahuan, terampil, serta sehat jasmani maupun rohani. Untuk memantapkan usaha yang lebih menjamin terjadinya keterpaduan dari seluruh komponen didalam masyarakat untuk bersama-sama secara gotong royong didalam membina dan mengelolah MTs GUPPI Rannaloe. Dengan demikian MTs GUPPI Rannaloe telah menetapkan suatu struktur organisasi pengurus yang disebut badan pembinaan. Oleh karena itu, dengan adanya MTs GUPPI Rannaloe disambut baik oleh masyarakat setempat dan realisasi dari sambutan tersebut nampak keinginan untuk melibatkan diri dari menyekolahkan anaknya sekaligus masyarakat terlibat dalam pengembangan dan pengurus lembaga pendidikan ini.

Keadaan Guru Dan Siswa

a) Keadaan guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, guru sebagai pendidik kedua setelah keluarga yang diberikan tanggungjawab moral untuk mendidik dan membimbing sekaligus memberikan pengetahuan kepada siswa. Demikian pula guru yang ada di MTs GUPPI Rannaloe dengan melihat guru yang ada di MTs tersebut kemungkinan akan terlaksana proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan pendidikan yang diharapkan.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai keadaan guru di MTs GUPPI Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table I.

Tabel I
Keadaan guru di MTs GUPPI Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No.	Nama	Pendid. Terakhir	Gol	Jabatan	Ket.
1.	H.Syahrudin, S.Ag	UDN	-	Kepala Madrasah	
2.	Sangkilu, S.Pd.I	STAI DDU Ma	Honorer	Komite madrasah	
3.	Jamaludin, S.Pd.I	STAI DDU Ma	Honorer	Bendah	
4.	M.Syahr, S.Pd.	UVRI	Honorer	Karikalun	
5.	Imam, A.Ma.	STAI DDU Ma	Kontrak	Wali kl II	
6.	Abd. Kahar, S.Pd.	UVRI	Honorer	Guru MPP	
7.	Kamariah, A.Ma.	STAI DDU Ma	Honorer	Wali kl I	
8.	M. Kasim, S.Pd.	UVRI	Honorer	Guru MPP	
9.	Syahr, Ags, S.Pd.I	UNISMU Ma	Honorer	Guru MPP	
10.	Si. Aisyah	MA	Honorer	Guru MPP/WAKAMAD	
11.	Hinain, S.Pd.	STKIP	Honorer	Guru MPP	
12.	Amrullah	UMA	Honorer	Guru MPP	
13.	Suhar, S.Pd.I	UDN	Kontrak	Guru MPP	
14.	Tamara, S.Pd.	UDN	Honorer	Guru MPP	
15.	Abd. Wahid, S.Pd.	UDN	Kontrak	Guru MPP	

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs GUPPI Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Dari tabel I dilihat bahwa mengenai keadaan guru yang ada di MTs GUPPI Rannaloe rata-rata sudah menempuh pendidikan tinggi, hal ini memungkinkan bahwa kualitas dan kuantitas para guru yang ada di MTs Guppi Rannaloe mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan. Tanggung jawab seorang guru bukan hanya mengajar akan tetapi bagaimana seorang guru mampu mendidik dan membimbing siswanya kearah yang lebih baik oleh karena itu diperlukan pengetahuan serta wawasan yang luas sehingga betul-betul menjadi guru yang profesional.

b) Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, sebab tanpa adanya warga belajar dalam hal ini siswa maka sekolah tersebut tidak dapat terlaksana dalam proses belajar mengajar. Demikian juga di Madrasah Tsanawiyah Rannaloe Gowa yang sangat

memegang peranan penting dalam memajukan dan mengembangkan Madrasah tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan Madrasah Tsanawiyah Rannaloe Gowa akan diuraikan dalam bentuk tabel II.

Tabel II
Keadaan siswa MTs GUPPI Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	VII	13	17	30
2	VIII	11	17	28
3	IX	17	10	27
	JUMLAH	41	44	85

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Rannaloe Gowa

Berdasarkan tabel II dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Rannaloe Gowa cukup banyak, hal ini memungkinkan sekolah tersebut bisalebih maju dan berkembang. Kehadiran MTs GUPPI Rannaloe membawa pengaruh yang sangat besar ditengah-tengah masyarakat yang mana MTs tersebut telah mendidik generasi pelanjut sebagai sosok insan yang mulia, yang berciri keagamaan sehingga banyak siswa yang memilih melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut.

Keadaan Sarana Dan Prasarana

a) Keadaan Sarana

Sarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan karena sebagai tempat untuk mengadakan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana yang dimiliki maka tujuan pencapaian pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Untuk mengetahui

keadaan sarana yang dimiliki MTs GUPPI Rannaloe Kabupaten Gowa dapat digambarkan dalam table III.

Tabel III
Keadaan Sarana MTs GUPPI Rannaloe Kabupaten Gowa

No	Ruang	Jumlah	Keadaan		Ket
			Baik	Rusak	
1	Ruang belajar	3 lokal	Baik	-	
2	Ruang kantor	1 lokal	Baik	-	
3	Ruang perpustakaan	1 lokal	Baik	-	
4	Mesjid	1 buah	Baik	-	
5	Kamar mandi/WC	1 buah	Baik	-	
6	Ruang komputer	1 buah	Baik	-	
7	Rumah pimpinan	1 lokal	Baik	-	

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs GUPPI Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel III, dapat dilihat mengenai sarana yang dimiliki MTs GUPPI Rannaloe Kabupaten Gowa. Dengan sarana tersebut memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan baik serta kelengkapan sarana yang dimiliki maka siswa yang berada di sekitar sekolah terdorong hatinya untuk sekolah.

b) Keadaan Prasarana

Selain sarana yang dimiliki MTs GUPPI Rannaloe juga prasarana sebagai penunjang atau pelengkap dari sarana tersebut. Prasarana bertujuan untuk melengkapi hal-hal yang terkait dengan sarana. Untuk mengetahui keadaan prasarana yang dimiliki oleh MTs GUPPI Rannaloe dapat dilihat dari tabel IV.

Berdasarkan tabel IV dapat diketahui

Tabel IV
Keadaan Prasarana MTs GUPPI Rannaloe
Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No	Ruang	Jumlah	Keadaan		Ket
			Baik	Rusak	
1	Meja kepala sekolah	1 buah	Baik	-	
2	Kursi kepala sekolah	1 buah	Baik	-	
3	Meja guru	15 buah	Baik	-	
4	Kursi guru	15 buah	Baik	-	
5	Meja belajar	108 buah	Baik	-	
6	Kursi belajar	216 buah	Baik	-	
7	Lemari kepala sekolah	1 buah	Baik	-	
8	Lemari guru	3 buah	Baik	-	

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs GUPPI Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

mengenai keadaan prasarana yang dimiliki oleh MTs GUPPI Rannaloe. Sarana dan prasarana adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena mempunyai fungsi dan tujuan yang sama yaitu saling melengkapi yang satu dengan yang lainnya, kelengkapan tersebut sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang merupakan bagian dari kebutuhan yang paling mendasar.

Hasil Penilaian Tes Lisan Pengucapan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa

No.	Nama	Nilai	Ket
1	Siti Masitah	6	
2	Jurmiati	6	
3	Hasnawati	7	
4	Nur Hijrah	8	
5	Husniah	7	
6	Nur Ihwani	5	
7	Mustiqomah	5	
8	Nur Azizah	6	
9	Siti Mu'asyarah	7	
10	Siti Fatimah Nur Insani	4	
11	Siti Aminah	5	
12	Nurkhalisah	6	
13	Marham	6	
14	Nur Hanisa	6	
15	Aldi Sahjum	6	
16	Hayyul Hasnul	7	
17	Isdar Alam	6	
18	Muhammad Nurdin	6	
19	Muhammad Firman	6	
20	Amirullah	8	
21	Muhammad Ismar	7	
22	Amirullah HS	8	
23	Ahmad Nasir	7	
24	Muhamad Aswar	5	
25	Ibrahim Sahnur	6	
26	Khaerunnisa	6	
27	Husnaini	6	
28	Nur Ismah	6	

Dari hasil penelitian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengucapan kosa kata Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi

Rannaloe Gowa masih kurang dan belum lancar disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab dan penguasaan kosa kata bahasa arab itu sendiri.

Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Membantu Siswa Pada Pengucapan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa

Dalam upaya yang ditempuh oleh guru untuk membantu siswa dalam penguasaan pengucapan kosa kata bahasa Arab antara lain memberikan tugas kepada siswa setiap hari untuk menghafalkan kosa kata bahasa arab minimal 10, mengarahkan siswa untuk mengucapkan kosa kata dengan berulang-ulang hingga mereka mampu mengucapkannya dengan baik dan benar, dan memberikan permainan-permainan edukasi dalam pembelajaran bahasa arab sehingga siswa terlatih untuk mengucapkan kosa kata bahasa arab.

PENUTUP

Kemampuan pengucapan Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa masih di bawah rata-rata dikarenakan minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan siswa itu sendiri, hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari mereka berasal dari SD yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajarinya. Di samping itu, ada juga yang berasal Madrasah Ibtidaiyyah, namun tidak semua dari mereka mampu mengucapkan kosakata (mufradat) bahasa

Arab secara baik dan benar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu pengucapan Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa yakni memberikan minimal 10 kosa kata untuk di hafal, dan juga mengarahkan siswa mengucapkan kosa kata tersebut secara berulang-ulang hingga mampu mengucapkannya dengan baik dan benar, dan juga melatih siswa mengucapkan kosa kata Bahasa Arab dengan permainan-permainan yang edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Anggota IKAPI. 2008. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan/ Disalin dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Gorys Keraf. 1994. *Komposisi*. Jakarta : Ikrar Mandiriabadi
- Hadari Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Muhammad Rajab. 2008. *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang

Nailul Falah. 2002. *Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Ditinjau dari Sikap terhadap bahasa Arab dan Motivasi Belajar Mahasiswa.*

Pei, Mario. 1971. *Kisah dari Pada Bahasa.*
Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto.
Jakarta : Bhara bata

Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana
Perguruan Tinggi Agama/ IAIN Jakrta.

1990. "Evaluasi Hasil Penelitian IAIN".
Jakarta

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar.* Jakarta : Rajawali
Pers

Susanto. 2001. *Program SPSS Versi 10,10.*
Jakarta : Gramedia

Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan,*
Jakarta: PT Raja Grafindo.